

## B IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penyebaran Kuesioner

**Tabel 4.1**  
**Kuesioner yang di sebarakan**

No	Keterangan	Jumlah kuesioner
1	Jumlah kuesioner yang disebarakan	50
2	Kuesioner yang tidak di isi secara lengkap	6
3	Kuesioner yang tidak kembali	10
4	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	34

Penelitian ini adalah penelitian survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian. Responden penelitian adalah akuntan yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Berdasarkan survei yang telah dilakukan selama beberapa minggu, peneliti berhasil menyebarkan 50 buah kuesioner. Kuesioner tersebut kemudian diteliti untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut, berdasarkan hasil penelitian ternyata hanya 34 kuesioner yang dapat diolah karena 6 buah kuesioner tidak diisi secara lengkap serta 10 kuesioner tidak kembali. Setelah itu dilakukan pengelompokan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lamanya bekerja dan

jabatan. Hasil pengelompokan responden tersebut dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Responden Berdasarkan Jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	
		Dalam Angka	Persentase
1	Laki-laki	28	82.4 %
2	Perempuan	6	17.6 %
	Jumlah	34	100 %

Berdasarkan jenis kelamin, maka dapat digolongkan responden yang memiliki partisipasi terbanyak dalam pengisian kuesioner adalah responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 28 responden atau sebesar 82.4 %, sedangkan responden yang memiliki jenis kelamin perempuan berjumlah 6 responden atau 17.4%.

**Tabel 4.3**  
**Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah Responden	
		Dalam Angka	Persentase
1	< 25 tahun	14	41.2 %
2	26 – 35 tahun	15	44.1 %
3	36 – 45 tahun	5	14.7 %
	Jumlah	34	100 %

Berdasarkan usia maka, dapat dijelaskan bahwa responden yang berusia antara 26 sampai dengan 35 tahun berjumlah 15 responden atau sebesar 44.1 %. Responden yang berusia kurang dari 25 tahun berjumlah 14 orang atau sebesar 41.2 %. Responden yang berusia 36-45 tahun berjumlah 5 orang responden atau sebesar 14.7%.

**Tabel 4.4**  
**Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah Responden	
		Dalam Angka	Prosentase
1	Diploma	3	8.8 %
2	Sarjana	29	85.3 %
3	Pasca sarjana	2	5.9 %
	Jumlah	34	100 %

Berdasarkan pendidikan maka, dapat dijelaskan bahwa responden yang memberikan jawaban paling banyak dalam kuesioner adalah responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sarjana (S-1) yaitu berjumlah 29 responden atau sebesar 85.3 %. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan Diploma (D-3) berjumlah 3 responden atau sebesar 8.8 %. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan Pasca Sarjana (S-2) yaitu berjumlah 2

**Tabel 4.5**  
**Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja**

No	Lama Bekerja	Jumlah Responden	
		Dalam Angka	Presentase
1	1 – 5 tahun	13	38.2 %
2	6 – 10 tahun	15	44.1 %
3	11 – 15 tahun	6	17.6 %
	Jumlah	34	100 %

Berdasarkan lamanya bekerja, responden yang memiliki masa kerja antara 6 sampai dengan 10 tahun yaitu berjumlah 15 responden atau sebesar 44.1 %, kemudian responden yang memiliki masa kerja antara 1 sampai dengan 5 tahun yaitu berjumlah 13 responden atau sebesar 38.2 %, serta responden yang memiliki masa kerja antara 11 sampai dengan 15 tahun berjumlah 6 responden atau sebesar 17.6 %.

**Tabel 4.6**  
**Responden Berdasarkan Jabatan**

No	Jabatan	Jumlah Responden	
		Dalam Angka	Presentase
1	Akuntan Senior	2	5.9 %
2	Akuntan Junior	32	94.1 %
	Jumlah	34	100 %

Berdasarkan jabatan maka, responden yang memiliki jabatan akuntan senior berjumlah 2 responden atau sebesar 5.9 %, kemudian responden yang memiliki jabatan akuntan junior berjumlah 32 responden atau sebesar 94.1%.

## B. Analisis Data dan Pembahasan

### 1. Pengujian Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner atau instrumen. Instrumen dikatakan valid jika nilai *Sig* pada *pearson correlation* adalah  $< 0.05$  (signifikan). Dari hasil analisis data dengan *pearson correlation* diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel**  
**Tekanan Ketaatan**

Variabel	Sig	Keterangan
Tk1	0.023	Valid
Tk2	0.000	Valid
Tk3	0.002	Valid
Tk4	0.000	Valid
Tk5	0.002	Valid
Tk6	0.000	Valid
Tk7	0.000	Valid
Tk8	0.000	Valid
Tk9	0.001	Valid

Hasil pengujian validitas pada variabel tekanan ketaatan menunjukkan bahwa *Sig* pada *pearson correlation* instrumen pertanyaan

adalah  $< 0.05$  (signifikan), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan adalah valid.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel**  
**Kompleksitas Tugas**

Variabel	Sig	Keterangan
Kt1	0.000	Valid
Kt2	0.000	Valid
Kt3	0.000	Valid
Kt4	0.000	Valid
Kt5	0.000	Valid
Kt6	0.000	Valid

Hasil pengujian validitas pada variabel kompleksitas tugas menunjukkan bahwa *Sig* pada *pearson correlation* instrumen pertanyaan adalah  $< 0.05$  (signifikan), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan adalah valid.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel**  
**Audit Judgment**

Variabel	Sig	Keterangan
Aj1	0.001	Valid
Aj2	0.000	Valid
Aj3	0.000	Valid
Aj4	0.000	Valid
Aj5	0.000	Valid
Aj6	0.000	Valid
Aj7	0.043	Valid
Aj8	0.000	Valid
Aj8	0.000	Valid
Aj10	0.000	Valid

Hasil pengujian validitas pada variabel tekanan ketaatan menunjukkan bahwa *Sig* pada *pearson correlation* instrumen pertanyaan adalah  $< 0.05$  (signifikan), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan adalah valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut adalah konsisten dari waktu ke waktu. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.6. Hasil analisis data diperoleh nilai *cronbach alpha* seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Tekanan Ketaatan	0.789	Reliabel
Kompleksitas Tugas	0.874	Reliabel
<i>Audit judgment</i>	0.869	Reliabel

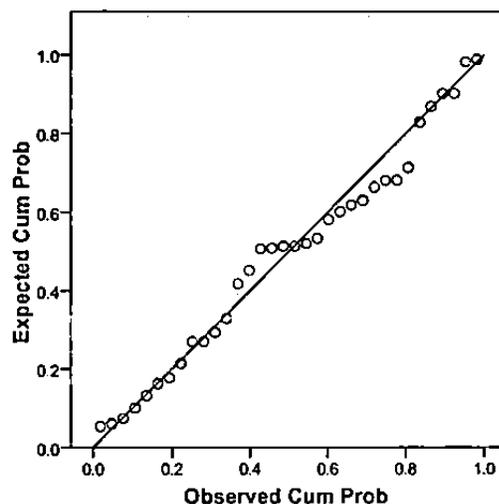
Berdasarkan hasil analisis seperti pada tabel 4.10 diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk tiap-tiap variabel yang melebihi nilai yang disyaratkan yaitu lebih dari 0.6. Sehingga dapat diambil suatu kesimpulan

bahwa seluruh instrumen adalah reliabel atau konsisten dari waktu ke waktu.

## 2. Pengujian Asumsi Klasik (Pengujian Normalitas Data)

Uji Normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data dapat di deteksi dengan melihat *normal probability plot* yaitu melihat penyebaran data pada sumbu diagonalnya. Apabila data berdistribusi normal, maka akan diperoleh suatu grafik dengan penyebaran data mengikuti sumbu diagonalnya. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh grafik seperti pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.11**  
**Hasil Pengujian Normalitas Data**  
Dependent Variable: audit judgment



Berdasarkan hasil analisis data diperoleh grafik *probability plot* yang terlihat bahwa data menyebar mengikuti sumbu diagonalnya. karena penyebaran data mengikuti sumbu diagonal, maka dapat disimpulkan

bahwa dalam persamaan regresi baik variabel independen maupun dependen berdistribusi normal.

### C. Pengujian Data

#### 1. Pengujian Regresi Berganda

Pengujian regresi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas terhadap audit judgment. Hasil analisis regresi ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.8674	7,396		1.173	.250
	Gender	4.487	1,986	.300	2.259	.031
	Tekanan ketaatan	.461	.194	.325	2.380	.024
	Kompleksitas tugas	.773	.215	.497	3.592	.001

a. Dependent Variable: audit judgment

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.300 X_1 + 0.325 X_2 + 0.497 X_3$$

Persamaan regresi tersebut memiliki makna bahwa gender berpengaruh positif terhadap audit judgment, hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi berganda positif pada variabel gender sebesar 0.300, berarti

bahwa karyawan perempuan memiliki persepsi terhadap audit judgment lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Sedangkan variabel gender memiliki nilai *Sig* sebesar 0.031 yang berarti signifikan, karena nilai *Sig.* < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit judgment (hipotesis 1 dapat didukung). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Siti Jamilah (2007) yang membuktikan bahwa gender berpengaruh terhadap audit judgment.

Variabel tekanan ketaatan memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.325, hal ini berarti bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap audit judgment. Semakin tinggi tekanan yang diterima auditor, maka kemungkinan auditor untuk menyimpang juga semakin tinggi. Sedangkan variabel tekanan ketaatan mempunyai nilai *Sig* sebesar 0.024 yang berarti signifikan, karena nilai *Sig.* < 0.05, hal ini berarti bahwa variabel tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap audit judgment (hipotesis 2 dapat dibuktikan). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Siti Jamilah (2007) yang membuktikan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.

Variabel kompleksitas tugas memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,497, hal ini berarti bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap audit judgment. Semakin tinggi kompleksitas tugas yang diterima auditor, maka kemungkinan auditor akan menyimpang juga akan semakin tinggi. Sedangkan variabel kompleksitas mempunyai nilai *Sig*

sebesar 0.001 yang berarti signifikan, karena nilai *Sig* < 0.05, hal ini berarti bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap audit judgment (hipotesis 3 dapat dibuktikan). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Julaikha (2006) Siti Jamilah (2007) yang membuktikan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgment.

## 2. Pengujian Statistik F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Analisis Uji F**  
**ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	542,819	3	180,940	9,598	,000 <sup>a</sup>
	Residual	565,563	30	18,852		
	Total	1108,382	33			

a. Predictors: (Constant), tekanan ketaatan, Gender, kompleksitas tugas

b. Dependent Variable: audit judgment

Berdasarkan hasil analisis data seperti pada tabel diatas diperoleh nilai *Sig F* pada uji F sebesar 0.000 (signifikan), karena nilai *Sig. F* < 0.05, hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu gender, tekanan- ketaatan, dan kompleksitas tugas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu audit judgment.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2006) dan Siti Jamila (2007) yang membuktikan bahwa gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi.

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien *adjusted R square* seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.14**  
**Pengujian Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,700 <sup>a</sup>	,490	,439	4,342

a. Predictors: (Constant), tekanan ketaatan, Gender

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh nilai koefisien *adjusted R square* sebesar 0.439, hal ini berarti variasi variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independen sebesar 43.9 %, sedangkan sisanya sebesar 56.1 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

#### D. Pembahasan

Seorang auditor dalam melakukan tugasnya membuat *audit judgment* dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis maupun non teknis. Aspek perilaku individu sebagai salah satu faktor yang banyak mempengaruhi membuat *audit judgment*. Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Pandangan terhadap gender seringkali dihubungkan dengan sifat positif dan negatif. Pria dipandang memiliki sifat kuat dan keras sementara perempuan dipandang memiliki sifat lemah dan lembut yang memiliki konotasi negatif di lingkungan pekerjaannya. Penelitian membuktikan bahwa perempuan memiliki persepsi *audit judgment* lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Salah satu permasalahan yang dibahas di dalam literatur etika bisnis dan psikologi adalah apakah perempuan lebih sensitif dalam hal etika dibandingkan laki-laki ketika mengidentifikasi dan mengakui kejadian etis versus tidak etis, atau apakah perempuan memiliki latar belakang dan pengembangan moral yang lebih baik dibandingkan laki-laki.

Pengujian hipotesis 2 membuktikan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Paradigma ketaatan dikatakan bahwa seseorang yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami

perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku otonomis menjadi perilaku agen. Auditor yang mengalami tekanan dari atasan maupun dari klien akan cenderung untuk mematuhi sehingga kemungkinan untuk melakukan penyimpangan akan semakin tinggi. Hal ini dapat terjadi karena adanya kemungkinan klien akan berpindah ke auditor lain jika auditor tidak menuruti keinginan klien.

Pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap judgment audit. Auditor seringkali berada dalam situasi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang memenuhi kepentingan berbagai pihak, akan tetapi di sisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien agar klien puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama di waktu yang akan datang. Beberapa auditor menyatakan bahwa struktur tugas yang jelas akan mempermudah auditor dalam melakukan audit judgment. Semakin tinggi kompleksitas tugas maka kemungkinan auditor melakukan pelanggaran juga akan semakin tinggi. Variabel gender, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap audit judgment. Semakin tinggi tekanan yang diperoleh auditor maka kemungkinan untuk melakukan penyimpangan akan semakin tinggi. Demikian pula dengan kompleksitas tugas yang tinggi akan mempengaruhi kemungkinan auditor untuk tidak mematuhi peraturan yang ada